

Analisis *Standard* Keamanan Wisata Alam Di Pelaruga

Siti Aisyah¹, Rika Fadhillah³

1. S1 Pariwisata, Universitas Imelda Medan, Medan, Indonesia

2. Mahasiswa S1 Pariwisata, Universitas Imelda Medan, Medan Indonesia

Email: 1. aisyahmk1108@gmail.com, 2. rika.fadhillah@gail.com

ABSTRAK

Keselamatan wisatawan merupakan aspek penting dalam kegiatan pariwisata dan harus mendapatkan perhatian dari pengelola destinasi pariwisata. Itu juga salah satu kepuasan wisatawan atas pelayanan yang selanjutnya akan memaksakan citra tujuan di seluruh dunia. Air Terjun Pelaruga adalah salah satu tujuan wisata yang terletak di Rumah Galuh, Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana standar keamanan di pelaruga berdasarkan hasil ternyata keamanannya masih kurang memadai, apalagi menuju air terjun jalannya sangat curam.

Kata Kunci: Pariwisata, Keamanan, Pelaruga

ABSTRACT

Tourist safety is an important aspect in tourism activities and must have serious attention from the manager of a tourism destination. It is also one of tourist satisfaction over the service which further will imposes image of the destination around the world. Pelaruga waterfall is one of the tourist destination that located on Rumah Galuh, North Sumatera. The Research was qualitative research that aims to find out how the standard of safety in pelaruga are. Based on the result it was found the safety was still inadequate, especially the road to get the waterfall. The road was very steep.

Keywords : Tourist, Safety, Pelaruga

A. PENDAHULUAN

Keamanan wisatawan merupakan aspek penting dalam berwisata kesuatu tempat. Yang sangat penting dalam industry pariwisata, Aspek tersebut pada dua dekade terakhir telah menjadi isu yang semakin besar dan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap keberlangsungan aktivitas perjalanan dan pariwisata menurut (Kovari dan Zimanyi,2011). Keamanan pengunjung merupakan pemberian suatu perlindungan secara menyeluruh kepada pengujnug dari segala bentuk bahaya resiko kecelakaan dan kerugian dari saat kedatangan pengunjung menuju tempat tujuan, melakukan kegiatan ditempat tujuan hinggah pulang dari tempat tujuan wisata.

Keamanan wisatawan dalam berwisata adalah salah satu bentuk kewajiban dan tanggung jawab pihak pengelola suatu destinasi wisata. Ini juga merupakan salah satu tolak ukur suatu destinasi wisata layak atau tidak untuk dikunjungi khususnya menyangkut aspek keamanan wisatawan. Pesatnya pertumbuhan industry pariwisata di indonesia merupakan tantangan yang cukup kompleks dalam memberikan rasa nyaman dan rasa aman bagi wisatawan. Pada kenyataannya dalam suatu destinasi wisata, banyak wisatawan tidak mendapatkan rasa aman yang disebabkan oleh sikap dan perilaku tuan rumah (pedagang asongan, pelayanan parkir, penawaran jasa pijat yang terlalu agresif dan yang lainnya.

Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam, mempergunakan kekayaannya sebagai objek untuk mendapatkan devisa melalui pariwisata alam. Selain Bali di Sumatera Utara ada beberapa destinasi wisata alam, salah satunya adalah wisata Pelaruga yang berlokasi di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Pelaruga biasa dikatakan sebagai surga tersembunyi yang menawarkan wisata air yang bening serta wisata *tracking* bagi wisatawan yang berkunjung.

Dalam pelayanan kepariwisataan pelaruga sudah menyediakan berbagai macam fasilitas yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan pengunjung. Semua fasilitas ini tidak hanya menampilkan mutu dan kualitas saja, namun kepuasan dan keamanan pengunjung juga. Namun demikian masih terjadi insiden dan kecelakaan yang dialami oleh wisatawan sehingga pengelolaan dan standar keamanan dirasa masih kurang. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, penulis menemukan kurangnya keamanan di objek wisata palaruga seperti pemandu yang belum cukup dewasa, perlengkapan pelampung yang kurang memadai serta fasilitas ruang ganti baju yang tidak ditemukan. Berdasarkan uraian tersebut penulis termotifasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis *Standard* Keamanan Wisata Alam di Palaruga”.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nawawi (2005:63), metode deskriptif dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Oleh karena itu, penekanan latar belakang struktur dan individu secara utuh dan secara deskriptif menggambarkan keadaan subjek dan obyek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih selama satu minggu dan lokasi penelitian bertempat di objek wisata pelaruga Kabupaten Langkat Sumatera Utara. Sumber data diambil secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat di daerah Pelaruga dan untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Wisata Air Terjun Pelaruga berada di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara tepatnya di Desa Rumah Galuh, Kecamatan Sei Bingai, akses menuju ketempat objek wisata hanya memerlukan waktu sekitar kurang lebih tiga jam dari Kota Medan. Lingkungan alam disekitar Air Terjun ini pun masih sejuk dan asri sehinggalah menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjungnya. Oleh karena lokasi Air Terjun ini masih ditutupi semak belukar sehingga warga setempat bergotong royong untuk membersihkan dengan cara memabat semak dan membuat jalan setapak sehinggalah Air Terjun ini bisa dikunjungi oleh masyarakat umum. Jarak dari posko menuju ke tempat lokasi Air Terjun jauhnya sekitar 500 meter.

Oleh karena lokasi pemandian Pelaruga ini merupakan aset daerah setempat yang produktif dan mempunyai potensi untuk menambah dan meningkatkan ekonomi masyarakat setempat, sehingga masyarakat tetap menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan bersama-sama dengan cara bergotong royong. Walaupun dikelola dengan swadaya masyarakat namun pengelola merasa optimis untuk tetap memelihara dan mengembangkannya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Seperti dikatakan oleh Pengelola:

“Fasilitas umum seperti membangun jalan menuju lokasi pemandian dan termasuk pemeliharannya selama tiga bulan sekali hanya dikerjakan dengan cara bergotong royong oleh pemuda dan warga masyarakat setempat”

Fasilitas yang ada di objek wisata Air Terjun Pelaruga tidaklah terlalu banyak dan lengkap, namun ada beberapa yang bisa ditemukan seperti: pelampung, lahan parkir, warung atau tempat makan, Gazebo dan toilet umum. Dalam pengelolaan lokasi wisata faktor keamanan akan menjadi lebih penting. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi pengelola wisata karena sangat mempengaruhi minat, kewananan, dan kenyamanan para pengunjung untuk mengulangi datang kembali ke lokasi wisata tersebut.

Kondisi yang menyangkut keamanan pengunjung dilokasi wisata pemandian Pelaruga dapat disampaikan sebagai berikut:

a. Jalan setapak dari Posko menuju Lokasi Kolam Pemandian

Untuk mencapai lokasi Kolam Pemandian Pelaruga para pengunjung harus menempuh jalan setapak yang disisi kanan dan kiri jalan terdapat lembah yang sangat curam. Walaupun pengelola telah menyediakan pembatas jalan dengan seutas tali sebagai alat pegangan bagi pengunjung namun kelihatannya masih sangat beresiko tinggi. Jalan setapak tersebut bila terkena air hujan kondisinya sangat licin dan tentunya para pengunjung harus ekstra hati-hati. Apalagi jika pengunjung rombongan yang membawa anak-anak kecil tentunya mempunyai resiko tinggi yang akan dihadapi para pengunjung.

b. Klinik P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)

Klinik Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sudah menjadi faktor penting dari sisi keamanan pengunjung yang harus disediakan oleh pengelola. Ketersediaan Klinik P3K di lokasi wisata akan dapat membuat munculnya rasa aman dan nyaman bagi para pengunjungnya. Hal ini merupakan pelayanan dan tindakan pengelola yang dapat mengantisipasi jika terjadi suatu kecelakaan kecil yang dialami pengunjung dan harus perlu ditangani secepatnya di lokasi wisata. Dari hasil pengamatan penulis di lokasi wisata pemandian Pelaruga bahwa Klinik P3K belum tersedia sebagai sarana pendukung keamanan bagi pengunjung jika mengalami kecelakaan dilokasi.

c. Area Parkir Kendaraan

Pengelola wisata pemandian Pelaruga telah menyediakan fasilitas area parkir kendaraan dan sepeda motor bagi pengunjungnya. Area parkir dikelola tersendiri dengan bekerjasama dengan pemuda dan masyarakat setempat. Dengan pengelolaan yang telah diatur tersendiri tentu akan membuat rasa aman bagi pengunjung terhadap kendaraan dan sepeda motornya. Dengan adanya sistem pengelolaan parkir tersebut tentu para pengunjung akan merasa aman dan nyaman untuk menikmati suasana alam Pelaruga.

D. KESIMPULAN

Faktor keamanan sangat mempengaruhi dan mendorong minat para pengunjung untuk datang kembali ke lokasi yang sama. Pengunjung dapat dipastikan akan senang hati untuk datang kembali berkunjung ke lokasi wisata baik sendiri, membawa keluarga, ataupun rombongan dengan pertimbangan yang pertama adalah faktor keamanan. Suatu lokasi wisata yang baik sekalipun apabila faktor keamanannya tidak terpenuhi akan dapat mengakibatkan kurangnya minat pengunjung untuk datang kembali. Bahkan bisa terjadi lokasi objek wisata tersebut menjadi tidak diminati untuk dikunjungi wisatawan.

Para wisatawan akan berkunjung ke objek-objek wisata akan selalu mempertimbangkan situasi keamanan. Pada prinsipnya wisatawan yang akan berkunjung ketempat-tempat wisata ingin menikmati suasana di lokasi objek wisata dengan nyaman dan aman bersama keluarga, teman-teman, maupun rombongan. Oleh karena itu pengelola objek wisata berkewajiban menciptakan rasa aman dan nyaman bagi semua pengunjung dari sisi keamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Dzikir, Adz A, 2019, *Penerapan Kesehatan dan Keselamatan kerja pada wisata para laying di gunung banyak*, Jurnal Destinasi Pariwisata, Bali: Universitas Udayana.
- 2) I Gde Pitana & I Ketut Surya Diarta, 2009. *Pengantar ilmu Pariwisata*, CV Andi Offset, Yogyakarta.
- 3) Inosentius Samsul, 2004, *Perlindungan Konsumen: Kemungkinan Penarapan Tanggung Jawab Mutlak*, UI, Jakarta.
- 4) Junaid, 2016. Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata. Jurnal Kepariwisata. Makassar: Politeknik Pariwisata.
- 5) Marpaung, (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung. Alfabeta.
- 6) Nawawi, *Metode penelitian Sosial*, Yogyakarta, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 63.
- 7) Pendit, (2002). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradya Paramita.
- 8) Pillane, (2000). *Pariwisata Indonesia dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Kanisuis.
- 9) Putra, (2021). *Buku saku Sop Pelayanan Pemandu Wisata Daya Tarik Wisata Lae Simbilulu Kabupaten Pakpak Bharat Padang: Universitas Negeri Padang*.
- 10) Sugihastri, dkk. *Standarisasi Keamanan dan Keselamatan Wisatawan yang wajib dipenuhi oleh Biro perjalanan wisata*. Bali: Universitas Udayana.
- 11) Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit: Bandung.
- 12) Suharto, (2016) *Studi tentang keamanan dan Keselamatan Pengunjung Hubungannya Dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira zoo)*. Jurnal media wisata Yogyakarta.
- 13) Suwartono, (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Penerbit Andi Yogyakarta.
- 14) Undang – Undang RI No. 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisata. Jakarta.

- 15) Wiratami, dkk. (2018). *Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Atraksi Adventure Tourism di Kawasan Air Terjun Aling-Aling Sambangan*. Jurnal Destinasi Pariwisata. Bali: Universitas Udayana.
- 16) Yoeti, (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradya Paramita.